

BAB I

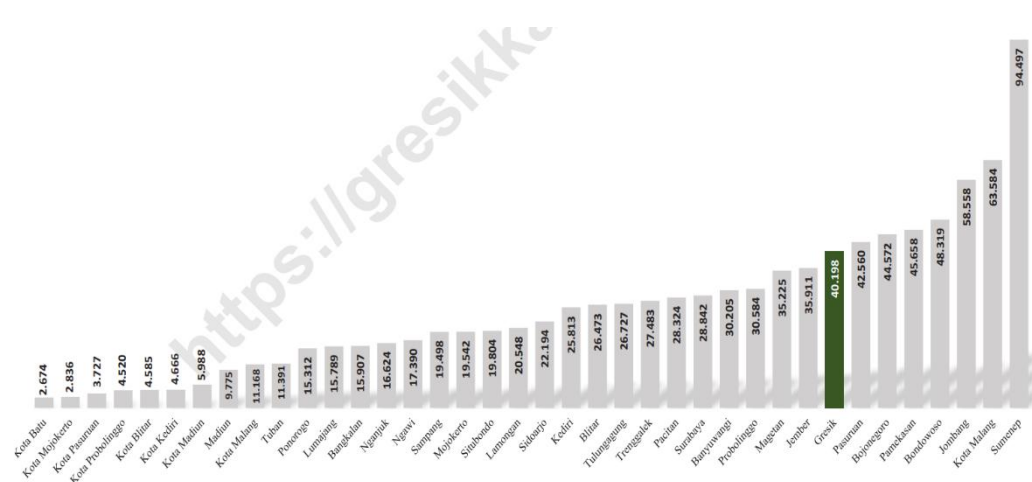
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dan fundamental dalam memperkuat struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, UMKM mendominasi hingga 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia dengan jumlah mencapai lebih dari 65 juta unit yang tersebar di berbagai sektor ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 61,07% atau setara dengan Rp9.580 triliun, sekaligus menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja Indonesia (Kurniawan, 2024). Dengan kontribusi yang sangat signifikan tersebut, UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi tulang punggung perekonomian nasional yang menopang kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi makro Indonesia.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah dengan perkembangan UMKM yang cukup signifikan di Provinsi Jawa Timur yakni sekitar 40.198 UMKM (4,11 persen). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik pada tahun 2024 mencapai 4,79 persen, menunjukkan dinamika ekonomi yang positif (BPS Kabupaten Gresik, 2024). Kabupaten Gresik memiliki keunggulan strategis dengan lokasi yang berdekatan dengan Kota Surabaya sebagai pusat ekonomi regional dan memiliki akses ke pelabuhan yang memfasilitasi aktivitas

perdagangan. Namun, perkembangan UMKM di Kabupaten Gresik tidak terlepas dari berbagai tantangan yang mempengaruhi keberlangsungan usaha para pelaku UMKM.



Gambar 1. 1 Sebaran Jumlah Usaha IMK berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2025

Sumber: BPS Kabupaten Gresik

Pada tahun 2024, sejumlah pelaku UMKM di Gresik mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi menjadi salah satu yang terberat dalam beberapa tahun terakhir akibat menurunnya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli tersebut berdampak langsung terhadap omzet penjualan sehingga banyak pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan mempertahankan usahanya (Kabarbaik, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan dan kinerja keuangan UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi UMKM di Gresik adalah lemahnya pengelolaan usaha yang menyebabkan sebagian pelaku usaha

mengalami kesulitan dalam mempertahankan bisnisnya. Bahkan, Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa banyak UMKM yang mengalami kegagalan usaha atau kolaps akibat kurangnya pemahaman terkait pengelolaan usaha, aspek hukum, serta tata kelola usaha yang baik (Radar Gresik, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial serta pengelolaan usaha yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan kinerja usaha UMKM.

Salah satu permasalahan lain yang sering terjadi adalah rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola administrasi dan keuangan usaha. Berdasarkan penelitian Aristyanto et al. (2022) pada UMKM di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, banyak pelaku UMKM yang masih memiliki sistem administrasi keuangan yang sangat sederhana bahkan sering mencampur antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Selain itu, yang turut menjadi sorotan adalah isu transparansi dalam pengelolaan bantuan dan program pemberdayaan UMKM. Kasus dugaan penyalahgunaan dana hibah UMKM di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana usaha menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan keberlanjutan program pemberdayaan UMKM (Kompas, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa transparansi dalam pengelolaan usaha maupun pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peningkatan kinerja keuangan UMKM menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kinerja keuangan

UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti daya beli masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan usaha oleh pelaku UMKM itu sendiri. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya finansial, menghasilkan profitabilitas, menjaga likuiditas, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Purwanti & Yuliati, 2022). Beberapa faktor yang dinilai memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM antara lain literasi keuangan, transparansi dalam pengelolaan usaha, serta penerapan pengendalian internal yang baik.

Salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah literasi keuangan para pelaku usaha. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan dan keberlangsungan usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, pemahaman tentang simpanan dan kredit, serta kemampuan dalam merencanakan investasi dan mengelola risiko keuangan. Namun demikian, tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM Indonesia masih tergolong rendah. Data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa kurang dari 40% UMKM di Indonesia memiliki catatan keuangan yang memadai, mencerminkan minimnya pemahaman dan praktik literasi keuangan yang baik (OJK, 2022).

Berbagai penelitian terkini telah membuktikan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Menurut Wahidiah et al. (2025)

dalam penelitiannya di Kabupaten Malang menemukan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digital payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner. Selain itu, penelitian Anwar & Angelina (2025) mengenai UMKM di Desa Palem Watu Kecamatan Menganti juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, biaya, serta perencanaan usaha sehingga kinerja usaha menjadi lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan UMKM.

Selain literasi keuangan, transparansi dalam pengelolaan usaha juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Transparansi pengelolaan usaha mengacu pada keterbukaan dan kejelasan informasi keuangan dalam proses pengelolaan bisnis, yang memfasilitasi akses terhadap sumber pendanaan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder (Purwanti & Yuliati, 2022). Dalam konteks UMKM, transparansi mencakup praktik pencatatan keuangan yang sistematis, pelaporan yang akurat, dan keterbukaan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian oleh Purwanti dan Yuliati (2022) di Kabupaten Kediri menemukan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan nilai pentingnya transparansi keuangan dalam pengelolaan usaha UMKM untuk pengambilan keputusan di masa depan.

Praktik transparansi pengelolaan usaha di UMKM Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang transparan serta masih terbatas dalam penerapan pencatatan keuangan yang sistematis (Anggraeni, 2025). Selain itu, keterbatasan dalam penerapan sistem akuntansi dan integrasi antara pencatatan keuangan dan operasional usaha juga menjadi faktor yang menghambat terciptanya transparansi informasi keuangan pada UMKM (Febriyanti & Nursiah, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang lebih memfokuskan perhatian pada aktivitas operasional usaha sehari-hari dibandingkan dengan administrasi dan pencatatan keuangan, sehingga praktik pelaporan keuangan yang transparan belum diterapkan secara optimal (Amboningtyas, 2019).

Faktor ketiga yang tidak kalah penting adalah pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pengendalian internal mencakup serangkaian kebijakan, prosedur, dan aktivitas yang dirancang untuk melindungi aset, memastikan keakuratan dan keandalan data keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional (COSO, 2013). Dalam konteks UMKM, pengendalian internal meliputi pemisahan tugas, otorisasi transaksi, rekonsiliasi berkala, dan pengawasan atas arus kas serta persediaan. Pengendalian internal yang baik membantu UMKM mengurangi risiko kecurangan, kesalahan pencatatan, dan penyalahgunaan aset, sehingga meningkatkan reliabilitas informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan strategis.

Penelitian menunjukkan pengaruh signifikan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Wati (2022) di Denpasar menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengendalian internal memastikan bahwa sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Rustan *et al.* (2023) juga mengkonfirmasi bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan UMKM. Kualitas pengelolaan keuangan yang baik selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh literasi keuangan, transparansi, dan pengendalian internal terhadap kinerja UMKM secara parsial, namun penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian masih terbatas, khususnya di wilayah Kabupaten Gresik. Penelitian Purwanti dan Yuliati (2022) di Kabupaten Kediri mengkaji pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kompetensi SDM terhadap kinerja keuangan UMKM, namun belum memasukkan variabel literasi keuangan dan pengendalian internal secara spesifik. Sementara itu, penelitian Aditya & Wati (2022) di Denpasar mengkaji pengaruh *e-commerce*, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, namun tidak memasukkan aspek transparansi pengelolaan usaha yang juga krusial bagi kinerja UMKM. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif untuk

memahami pengaruh simultan dari literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan UMKM memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diidentifikasi untuk menentukan arah penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji satu atau dua variabel secara parsial tanpa mengintegrasikan ketiga variabel kunci yaitu literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal dalam satu model penelitian yang komprehensif. Penelitian oleh Wahidiyah *et al.* (2025) hanya berfokus pada literasi keuangan tanpa mengeksplorasi peran transparansi dan pengendalian internal. Begitu pula dengan penelitian Purwanti dan Yuliati (2022) yang mengkaji transparansi dan akuntabilitas namun tidak memasukkan dimensi literasi keuangan dan pengendalian internal secara spesifik.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (Wahidiyah *et al.*, 2025; Naini *et al.*, 2025), namun penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Bahiu *et al.*, 2021). Hasil yang tidak konsisten ini mengindikasikan adanya variabel moderator atau mediator yang belum dipertimbangkan dalam model penelitian sebelumnya, atau perbedaan karakteristik sampel dan konteks geografis yang mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan konteks

yang berbeda untuk mengkonfirmasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.

Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, dan kota-kota besar lainnya, sementara penelitian di Kabupaten Gresik, khususnya di Kecamatan Menganti, masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik UMKM di setiap wilayah dapat berbeda tergantung pada kondisi ekonomi lokal, tingkat pendidikan pelaku usaha, akses terhadap lembaga keuangan, dan dukungan pemerintah daerah. Kecamatan Menganti memiliki karakteristik unik dengan kedekatannya dengan Kota Surabaya dan akses ke infrastruktur industri yang lebih baik dibandingkan wilayah lain di Kabupaten Gresik, sehingga hasil penelitian di wilayah ini dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur UMKM di Indonesia.

Penelitian sebelumnya belum memberikan analisis mendalam tentang bagaimana ketiga variabel (literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal) berinteraksi dan saling memperkuat dalam mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu terkait pengaruh literasi keuangan yang tinggi akan lebih efektif meningkatkan kinerja ketika dikombinasikan dengan transparansi pengelolaan dan pengendalian internal yang baik. Hal ini belum terjawab secara komprehensif dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan identifikasi keterbatasan penelitian sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan mengintegrasikan ketiga variabel kunci (literasi keuangan, transparansi

pengelolaan usaha, dan pengendalian internal) dalam satu model penelitian yang komprehensif. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ada dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif yang menggabungkan tiga dimensi penting dalam pengelolaan keuangan UMKM, yaitu dimensi kognitif (literasi keuangan), dimensi tata kelola (transparansi pengelolaan usaha), dan dimensi operasional (pengendalian internal). Model integratif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, serta bagaimana ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan kinerja keuangan yang optimal. Selain itu, penelitian ini akan menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya dalam konteks geografis yang berbeda, sehingga dapat memperkaya literatur empiris tentang UMKM di Indonesia.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terstruktur bagi pemerintah daerah Kabupaten Gresik, khususnya Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perindustrian Perdagangan (Diskoperindag), dalam merancang program pembinaan dan pendampingan UMKM yang lebih efektif. Rekomendasi tersebut dapat

mencakup program peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan edukasi, pengembangan sistem informasi akuntansi sederhana yang dapat diakses oleh UMKM, serta pembangunan mekanisme pengendalian internal yang sesuai dengan kapasitas dan karakteristik UMKM. Dengan demikian, program pembinaan UMKM tidak hanya berfokus pada aspek permodalan, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajerial dan tata kelola keuangan yang baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi lembaga keuangan dalam merancang produk pembiayaan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan memahami bahwa literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, lembaga keuangan dapat memberikan persyaratan pembiayaan yang lebih fleksibel bagi UMKM yang memiliki keterbatasan dalam aspek-aspek tersebut, sambil memberikan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan dan akses pembiayaan bagi UMKM melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan Ultra Mikro (UMi).

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh kondisi faktual di lapangan yang menunjukkan bahwa meskipun UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia, namun tingkat keberlanjutan usaha mereka masih rendah. Banyak UMKM yang harus gulung tikar dalam waktu singkat karena tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, mengalami masalah

arus kas, dan kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal. Data menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, kontribusi UMKM terhadap PDB menurun drastis menjadi 37,3%, mencerminkan kerentanan UMKM terhadap guncangan eksternal (Jannah & Hayuningtias, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas internal UMKM, khususnya dalam aspek literasi keuangan, transparansi pengelolaan, dan pengendalian internal, menjadi sangat penting untuk meningkatkan resiliensi dan keberlanjutan usaha.

Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Sektor kuliner merupakan salah satu usaha yang merambah pada penjualan makanan dan minuman, pada sektor tersebut memiliki suatu potensi yang besar agar dapat meningkatkan kesejahteraan guna mengurangi tingkat kemiskinan daerah dan mencapai pertumbuhan ekonomi daerah (Saerang, 2020). Dengan demikian, penelitian tentang **"Pengaruh Literasi Keuangan, Transparansi Pengelolaan Usaha, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik"** menjadi krusial untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan mengisi kesenjangan penelitian yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang signifikan bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

2. Apakah transparansi pengelolaan usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?
4. Apakah literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
2. Untuk menganalisis pengaruh transparansi pengelolaan usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah diketahui, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai pengaruh literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM dengan merujuk pada teori *Resource Based View*, yang menjelaskan bahwa kinerja dan keunggulan bersaing suatu usaha ditentukan oleh kemampuannya mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Literasi keuangan dipandang sebagai sumber daya berupa pengetahuan, sedangkan transparansi pengelolaan usaha dan pengendalian internal merupakan bentuk kemampuan pengelolaan sumber daya secara internal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi dan manajemen keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mengenai pentingnya literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam memperbaiki sistem pengelolaan keuangan agar lebih profesional dan akuntabel.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Gresik, khususnya Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan dalam merancang program pembinaan dan pendampingan UMKM yang lebih efektif, terutama dalam hal peningkatan literasi keuangan dan penerapan sistem pengendalian internal yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang bermakna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari mengenai pengaruh literasi keuangan, transparansi pengelolaan usaha, dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM dengan cakupan wilayah atau variabel penelitian yang lebih luas.